

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tuberkulosis (TB) paru merupakan suatu penyakit infeksi yang disebabkan bakteri berbentuk batang (basil) yang dikenal dengan nama *Mycobacterium tuberculosis*. Penularan penyakit ini melalui perantaraan ludah atau dahak penderita yang mengandung basil tuberkulosis paru (Sinica et al., 2019). Sejak tahun 1800, tuberkulosis telah mengakibatkan kematian lebih kurang 100 juta orang di seluruh dunia. Secara global pada tahun 2019 terdapat 10,4 juta kasus insiden TBC (CI 8,8 juta – 12, juta) yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk.

Lima negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, Indonesia, China, Philipina, dan Pakistan, Sebagian besar estimasi insiden TBC pada tahun 2019 terjadi di Kawasan Asia Tenggara (45%) dimana Indonesia merupakan salah satu di dalamnya dan 25% nya terjadi di kawasan Afrika. Badan kesehatan dunia mendefinisikan negara dengan beban tinggi/high burden countries (HBC) untuk TBC berdasarkan 3 indikator yaitu TBC, TBC/HIV, dan MDR-TBC. Terdapat 48 negara yang masuk dalam daftar tersebut. Satu negara dapat masuk dalam salah satu daftar tersebut, atau keduanya, bahkan bisa masuk dalam ketiganya. Indonesia bersama 13 negara lain, masuk dalam daftar HBC untuk ke 3 indikator tersebut. Artinya Indonesia memiliki permasalahan besar dalam menghadapi penyakit TBC.

Adanya wabah HIV/AIDS di seluruh dunia juga turut mempengaruhi jumlah penderita TB paru-termasuk Asia tenggara. Selain itu, peningkatan jumlah TB paru juga dipengaruhi oleh industrialisasi, kemudahan transportasi, serta perubahan ekosistem. Penderita TBC di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 511.873 orang. Provinsi dengan peringkat 5 tertinggi penderita TB paru adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Sumatera Utara,

Banten, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, dan Papua.

Jumlah kasus Tuberkulosis Paru dengan BTA (+) yang dideteksi di Provinsi NTT pada tahun 2019 adalah sebesar 210 kasus sedangkan pada tahun 2020 sebesar 347 kasus yang berarti terjadi peningkatan kasus. Hasil pengobatan untuk kasus Tuberkulosis Paru setelah dievaluasi kesembuhannya pada tahun 2019 mengalami kesembuhan sebesar 79,03%, sedangkan pada tahun 2020 angka kesembuhan menjadi 66,30% yang menunjukkan telah terjadi penurunan dibanding tahun 2019, (Profil Kesehatan NTT, 2019;65).

Menurut data dari Rumah Sakit Umum Daerah Umu Rara Meha Waingapu jumlah penderita Tuberkulosis Paru BTA (+) dengan atau tanpa tindakan pada tahun 2019 sebanyak 103 penderita, yang meninggal dunia sebanyak 2 orang. Pada tahun 2020 penderita Tuberkulosis sebanyak 58 orang yang meninggal dunia sebanyak 3 orang. Pada Tahun 2021 penderita Tuberculosis Paru sebanyak 22 orang. Tahun 2022 terjadi peningkatan kasus penderita Tuberkulosis Paru yaitu 80 orang dan yang meninggal dunia sebanyak 6 orang. Studi awal yang dilakukan pada tanggal 16 Jan 2023, di mana dengan sumber buku register bahwa Tuberkulosis Paru yang dirawat di Ruang Dahlia selama tahun 2022 sebanyak 80 kasus.

Melihat angka mobilitas pasien Tuberkulosis Paru yang tinggi Di Rumah Sakit Umum Daerah Umu Rara Meha Waingapu perawat perlu menyiapkan diri secara profesional dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai kompetensi. Gangguan pola napas merupakan masalah yang sering terjadi pada pasien TB Paru, Peran perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang bertanggung jawab dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Tuberkulosis Paru sangatlah penting. Pada pelaksanaannya tentu tidak terlepas dalam memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan.

Perawat dapat melakukan pengkajian keperawatan secara benar

pada pasien Tuberkulosis Paru, menentukan masalah keperawatan secara tepat, menyusun intervensi keperawatan, memberikan tindakan serta melakukan evaluasi pada pasien dengan Tuberkulosis Paru, sehingga masalah yang muncul seperti gangguan pola napas, resiko tinggi infeksi dapat teratasi dengan baik.

Berdasarkan fenomena tersebut saya tertarik untuk melakukan Penelitian Dengan judul “Penerapan teknik relaksasi napas dalam pada pasien Tuberkulosis Paru Dengan Gangguan Pola Napas di RSUD Umu Rara Meha Waingapu”.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimanakah penerapan teknik relaksasi napas dalam pada pasien TB paru Dengan Gangguan Pola napas Di RSUD Umu Rara Meha Waingapu?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum.

Tujuan umum mampu memberikan penerapan teknik relaksasi napas dalam pada pasien dengan Tuberkulosis Paru dengan gangguan pola napas Di ruangan Dahlia RSUD Umu Rara Meha Waingapu

1.3.2 Tujuan Khusus

1. mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Tuberkulosis Paru dengan masalah gangguan pola napas di Ruang Dahlia RSUD Umu Rara Meha Waingapu.
2. mampu merumuskan diagnosa keperawatan yang tepat pada pasien Tuberkulosis Paru dengan masalah gangguan pola napas di Ruang Dahlia RSUD Umu Rara Meha Waingapu.
3. mampu menentukan intervensi keperawatan pasien Tuberkulosis Paru dengan masalah gangguan pola napas di Ruang Dahlia RSUD Umu Rara Meha Waingapu
4. mampu melakukan tindakan keperawatan pada pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Dahlia RSUD Umu Rara Meha Waingapu
5. mampu mengevaluasi Asuhan Keperawatan pada pasien dengan

Tuberkulosis Paru di Ruang Dahlia RSUD Umu Rara Meha
Waingapu

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran kemandirian pasien Penderita TB Paru dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan interaktif kepada keluarga yang memiliki anggota keluarga yang menderita penyakit TB berdasarkan *evidence base practice*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penulisan ini bisa menjadi bahan pembelajaran yang berharga bagi program studi Keperawatan di Waingapu dalam konteks penerapan asuhan keperawatan kepada pasien yang menderita TB Paru. Institusi pendidikan dapat menggunakan ini untuk menilai tingkat penguasaan mahasiswa terhadap penerapan asuhan keperawatan pada pasien TB Paru. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai sumber informasi yang dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang asuhan keperawatan pada TB Paru.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini bisa menjadi umpan balik berharga bagi perawat yang bertugas agar mereka dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik, meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien dengan TB Paru.

3. Bagi mahasiswa

Untuk memenuhi proses keperawatan pada pasien TB Paru dengan masalah pola napas dengan pendekatan teknik relaksasi napas dalam.